

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan tinggi adalah salah satu kunci utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berdampak langsung pada kemajuan ekonomi dan sosial suatu masyarakat. Menurut (Rahmayani, 2021), pendidikan tinggi membantu individu untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di berbagai bidang. Namun, akses pendidikan tinggi di daerah pedesaan masih menjadi tantangan besar, khususnya bagi keluarga yang bergantung pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ketimpangan ini tidak hanya memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi, tetapi juga membatasi peluang masyarakat pedesaan untuk keluar dari siklus kemiskinan. Lebih jauh lagi, hak atas pendidikan tinggi bagi masyarakat pedesaan sering kali terabaikan, terutama disebabkan oleh kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Tingginya biaya yang terkait dengan pendidikan tinggi, baik publik maupun swasta, menciptakan hambatan bagi siswa dari latar belakang yang kurang beruntung secara ekonomi (Trivena & Rara, 2021). Kondisi ini membuat mereka sulit untuk mengakses pendidikan tinggi, yang pada gilirannya membatasi peluang mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi secara maksimal kepada masyarakat.

Kondisi ini semakin diperparah oleh tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, salah satu tantangan utama adalah fluktuasi pendapatan yang sering tidak stabil. Ketidakstabilan pendapatan, ini dipengaruhi oleh perubahan permintaan pasar dan musim tertentu. seperti yang dikatakan oleh (Haikal et al., 2024) Fluktuasi

pendapatan secara langsung mempengaruhi tingkat penjualan, apabila ketika pendapatan meningkat penjualan juga cenderung meningkat. Hal ini menegaskan bahwa fluktuasi pendapatan merupakan masalah bagi pelaku UMKM, khususnya dalam pembiayaan pendidikan di perguruan tinggi, karena ketidakstabilan pendapatan menghambat kemampuan mereka untuk merencanakan keuangan secara berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan modal juga menjadi masalah signifikan karena sebagian besar pelaku UMKM memprioritaskan dana yang ada untuk operasional bisnis dan pengembangan usaha, sehingga menyisakan sedikit anggaran untuk Pendidikan tinggi anak-anaknya. Banyak pelaku UMKM menghadapi tekanan untuk memprioritaskan alokasi dana yang mereka miliki pada kebutuhan mendesak seperti pembelian bahan baku, pembayaran utilitas, upah pekerja, serta investasi kecil-kecilan untuk pengembangan usaha mereka (Zakariaa et al., 2024).

Akibatnya, membuat kebutuhan lain seperti pendidikan anak sering kali terabaikan atau hanya mendapat perhatian sekadarnya. Kondisi ini diperparah oleh sifat bisnis UMKM yang umumnya memiliki margin keuntungan rendah dan ketergantungan tinggi pada arus kas harian. Dalam banyak kasus, keuntungan yang diperoleh hanya cukup untuk menutupi biaya hidup sehari-hari, sehingga sulit bagi pelaku UMKM untuk menyisihkan anggaran tambahan untuk Pendidikan tinggi anak, seperti pembayaran uang kuliah Tunggal (UKT) dan biaya lainnya semasa menempuh Pendidikan tinggi.

Potensi pendapatan yang dimiliki UMKM cukup besar jika dikelola dengan baik. UMKM di sektor industri rumahan, perdagangan, dan jasa memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan, peningkatan kualitas barang dan jasa, serta akses

ke pasar yang lebih luas. Misalnya, pengembangan industri rumahan seperti kerajinan tangan atau makanan olahan, serta usaha perdagangan dan jasa berbasis kebutuhan lokal, dapat meningkatkan stabilitas dan jumlah pendapatan yang diperoleh. Namun, meskipun UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup, kenyataannya di daerah perdesaan, banyak keluarga yang belum mampu memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal, sehingga berimbas pada keterbatasan akses mereka terhadap pendidikan tinggi.

Situasi ini sangat terlihat di Desa Datar, Kecamatan Muko-muko Bathin VII, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Di desa ini, pendapatan UMKM sering sekali tidak stabil, yang mengakibatkan banyak keluarga yang terpaksa mengorbankan kebutuhan Pendidikan tinggi karena pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini ditunjukkan dengan data bahwa hanya delapan orang dari desa ini yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada saat ini. Fakta ini menggambarkan keterbatasan akses pendidikan tinggi yang masih menjadi masalah yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi, menggunakan Google Forms, menunjukkan bahwa rata-rata biaya pendidikan tinggi di Universitas Jambi, mencapai Rp3.000.000,00. Jumlah ini menjadi beban berat bagi keluarga yang mengandalkan pendapatan UMKM yang tidak stabil. Ketimpangan ini tidak hanya mencerminkan tantangan finansial tetapi juga pelanggaran terhadap hak atas pendidikan tinggi, yang seharusnya dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk di pedesaan. Oleh karena itu, meneliti

potensi pendapatan UMKM dalam mendukung pembiayaan pendidikan tinggi menjadi semakin penting.

Jika pendapatan UMKM dapat dimaksimalkan, dampaknya akan sangat positif. Keluarga dapat memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk membiayai pendidikan tinggi anak-anak mereka, yang pada akhirnya membuka peluang kerja yang lebih luas bagi generasi muda, meningkatkan taraf hidup, dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian. Selain itu, peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan tinggi akan mendorong pengembangan inovasi lokal yang dapat memperkuat ekonomi desa secara keseluruhan.

Sebaliknya, jika pendapatan UMKM tidak dapat dimaksimalkan, dampaknya adalah terjadinya siklus kemiskinan yang terus berlanjut. Ketergantungan pada sektor pertanian yang tidak stabil akan semakin menghambat masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan tinggi akan menghadapi keterbatasan dalam akses pekerjaan yang layak, memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi yang sudah ada.

Keberhasilan dalam memaksimalkan pendapatan UMKM tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga, tetapi juga memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan pendidikan di pedesaan. Pendapatan yang dihasilkan UMKM yang lebih baik akan memungkinkan keluarga untuk mengakses pendidikan tinggi, yang pada gilirannya akan membuka peluang bagi anak-anak untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagaimana penelitian terdahulu oleh (Sucipto, 2019) yang menunjukkan

bahwa UMKM mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan peluang usaha baru, sedangkan penelitian ini berfokus lebih spesifik pada potensi pendapatan UMKM dalam membiayai pendidikan tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya diharapkan dapat menguatkan pemahaman tentang peran ekonomi UMKM tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan akses pendidikan tinggi di pedesaan.

Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pendapatan UMKM Desa Datar, Kecamatan Muko-muko Bathin VII, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi dapat mendukung pembiayaan Pendidikan perguruan tinggi . Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Potensi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pembiayaan Pendidikan Perguruan Tinggi Di Desa Datar Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu:

- 1) Fluktuasi Pendapatan: Pendapatan UMKM seringkali tidak stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti musim, permintaan pasar, dan kondisi ekonomi. Hal ini membuat perencanaan keuangan jangka panjang untuk pendidikan menjadi sulit.
- 2) Modal Terbatas: UMKM umumnya memiliki modal yang terbatas. Dana yang ada seringkali lebih diprioritaskan untuk operasional bisnis dan pengembangan usaha, sehingga menyisakan sedikit anggaran untuk pendidikan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih mengarah dalam meneliti permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada masalah potensi pendapatan rumah tangga pelaku UMKM di Desa Datar, Kecamatan Muko-muko Bathin VII, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi sebagai dalam pembiayaan Pendidikan tinggi pada program studi Pendidikan ekonomi Universitas Jambi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana tingkat pendapatan UMKM masyarakat Desa Datar, Kecamatan Muko-muko Bathin VII, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi ?
- 2) Bagaimana tingkat pengeluaran rumah tangga pelaku UMKM Desa Datar, Kecamatan Muko-muko Bathin VII, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi ?
- 3) Bagaimana potensi pendapatan UMKM masyarakat Desa Datar, Kecamatan Muko-muko Bathin VII, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi dalam membiayai pendidikan tinggi di Universitas Jambi ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan UMKM masyarakat Desa Datar, Kecamatan Muko-muko Bathin VII, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

- 2) Untuk mengetahui tingkat pengeluaran rumah tangga pelaku UMKM Desa Datar, Kecamatan Muko-muko Bathin VII, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi
- 3) Untuk mengetahui potensi pendapatan UMKM masyarakat Desa Datar, Kecamatan Muko-muko Bathin VII, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi dalam membiayai pendidikan tinggi di Universitas Jambi

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoretis maupun secara praktis, manfaat tersebut adalah:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan tentang potensi pendaptan UMKM terhadap pembiayaan Pendidikan tinggi dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a) Bagi pemerintah, dapat memberikan wawasan berharga mengenai potensi pendapatan UMKM sebagai sumber pembiayaan pendidikan tinggi, yang dapat digunakan pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung kerjasama antara sektor UMKM dan lembaga pendidikan. Dengan pemahaman ini, pemerintah dapat merancang kebijakan pendidikan dan ekonomi yang lebih inklusif, mendukung pertumbuhan UMKM, serta meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi. Temuan ini juga dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi dan memperbaiki program-program pendidikan yang ada, serta merancang inisiatif baru

yang lebih efektif untuk mengatasi kesenjangan dalam pembiayaan pendidikan.

- b) Bagi pihak fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas Jambi, penelitian ini dapat menjadi referensi, dalam memahami bagaimana potensi pendapatan UMKM sebagai sumber pembiayaan pendidikan tinggi. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan atau program yang mendukung akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi. Dengan memahami peran UMKM dalam pembiayaan pendidikan, Universitas Jambi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan dukungan finansial kepada mahasiswa, serta memperkuat hubungan antara akademika dan sektor usaha.
- c) Bagi mahasiswa, dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang potensi pendapatan UMKM sebagai sumber alternatif pembiayaan pendidikan tinggi. Dengan mengetahui bagaimana UMKM dapat berkontribusi dalam mendukung biaya pendidikan, mahasiswa dapat lebih siap untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai peluang pendanaan yang mungkin tersedia.
- d) Bagi Masyarakat pelaku UMKM, dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai potensi yang dimiliki UMKM dalam mendukung pembiayaan pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka. Dengan pemahaman ini, pelaku UMKM dapat lebih memahami bagaimana usaha mereka tidak hanya berperan dalam menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga dapat menjadi sumber dukungan finansial untuk pendidikan.



Hal ini dapat mendorong mereka untuk lebih aktif merencanakan dan mengelola keuangan usaha mereka dengan tujuan membantu pendidikan anak-anak, serta memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui pendidikan yang lebih baik.

- e) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran UMKM dalam pembiayaan pendidikan tinggi.

### **1.7 Definisi Operasional**

Berikut Definisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

- a) **Pendapatan UMKM**

Pendapatan UMKM adalah sejumlah uang yang diterima oleh pelaku UMKM

- b) **Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran rumah tangga adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- c) **Biaya Pendidikan**

Biaya pendidikan adalah semua pengeluaran yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan.

- d) **Potensi Pendapatan UMKM Dalam Pembiayaan Pendidikan Tinggi**

Potensi Pendapatan UMKM dalam Pembiayaan Pendidikan Tinggi adalah kemampuan UMKM dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang dapat dialokasikan untuk mendukung biaya pendidikan tinggi.